INTEGRATIF
JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Vol. 7 No. 2 September 2025 EISSN : 2963-3540

PERAN, TANTANGAN, DAN REORIENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0

Ade Zainul Mutaqin
Institut Agama Islam Tasikmalaya
adezaenulmutaqin@iaitasik.ac.id
Ajang Ramdani
Institut Agama Islam Tasikmalaya
ajangramdan@gmail.com
Ardiansyah Kurniawan
Institut Agama Islam Tasikmalaya
Ardiansyahkurniawan76@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the role, challenges, and reorientation of Islamic religious education in the context of Society 5.0, where technology and digital social interactions have become integral parts of everyday life. In this era, Islamic religious education faces various challenges, including the lack of technology integration in learning, declining interest among the younger generation, and a gap between theory and practice. This study aims to identify these challenges and propose a necessary reorientation to increase the relevance of Islamic religious education. Through a systematic literature review, this article suggests the implementation of technology-based learning methods, the development of curricula responsive to social change, and ongoing training for educators. The results show that with appropriate reorientation, Islamic religious education can adapt well to the era of Society 5.0 and continue to contribute to the formation of students' character and morality. This article is expected to provide insights and recommendations for policymakers and education practitioners in facing the challenges of the digital era.

Keywords: *Islamic religious education, Society 5.0, challenges, reorientation, technology.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran, tantangan, dan reorientasi pendidikan agama Islam dalam konteks Society 5.0, di mana teknologi dan interaksi sosial digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dalam era ini, pendidikan agama Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, menurunnya minat generasi muda, dan kesenjangan antara teori dan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut dan mengusulkan reorientasi yang diperlukan untuk meningkatkan relevansi pendidikan agama Islam. Melalui systematic literatur review, artikel ini menyarankan penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial, serta pelatihan berkelanjutan bagi pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan reorientasi yang tepat, pendidikan agama Islam dapat beradaptasi dengan baik di era Society 5.0 dan tetap berkontribusi dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam menghadapi tantangan di era digital.

Kata kunci: pendidikan agama Islam, Society 5.0, tantangan, reorientasi, teknologi.

PENDAHULUAN

Pada era Peradaban saat ini, manusia modern dihadapkan pada tantangan yang serupa dengan yang dialami pada periode sebelum masehi, seperti pada abad ke-3 SM dan di sepanjang Arabia pada abad ke-6 Masehi (I. S. M. A. Mardani, 2025). Kemunculan pola kehidupan yang baru, sebelumnya tidak dipahami oleh banyak orang, menghasilkan adaptasi yang baru. Era Society 5.0 ini menyebabkan munculnya berbagai permasalahan baru, termasuk krisis ekonomi multidimensi yang berdampak luas pada tingginya tingkat pengangguran di berbagai negara (D. A. Mardani & Abduh, 2022; D. A. Mardani & dkk, 2019; Muslich, 2022). Dalam sejarah Islam, tercatat bahwa pada masa klasik, umat Islam mengalami masa kegemilangan yang luar biasa, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan. Kejayaan tersebut tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup berbagai disiplin ilmu lainnya seperti astronomi, fisika, dan geografi, yang kemudian digunakan untuk kemajuan negara (Al-Azizi, 2017).

Pendidikan Agama Islam disusun sebagai dasar bagi implementasinya dalam konteks masyarakat rabbani, sehingga pendidikan tersebut sesuai dengan kondisi dan karakteristik sosial budaya masyarakat tersebut (Haryanti, 2014). Pendidikan Agama Islam harus direncanakan untuk mengakomodasi perubahan tersebut. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter, moralitas, dan kebermaknaan hidup individu (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Namun, dalam menghadapi dinamika global yang ditandai dengan perubahan teknologi, sosial, dan budaya, pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Era Society 5.0, yang ditandai dengan perubahan yang cepat dan tidak terduga, telah memberikan dampak signifikan terhadap Pendidikan Agama Islam, baik dalam konteks konsep, implementasi, maupun perannya dalam menghadapi perubahan tersebut (Wahidah & Ashari, 2023). Dalam konteks ini peran, tantangan dan reorientasi dalam Pendidikan Agama Islam menjadi fokus utama penelitian ini. Reorientasi mengacu pada upaya untuk menyesuaikan visi, misi, dan strategi Pendidikan Agama Islam dengan tuntutan zaman, sementara peran Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan untuk mempertahankan relevansinya dalam menghasilkan individu yang berdaya saing global namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Dari hasil studi literatur yang sudah dilakukan, ditemukan beberapa referensi mengenai peran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. Dari data yang telah di ekstrasi, ditemukan peran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0 yaitu sebagai pembentuk Karakter dan Moral, Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran, serta sebagai Pengembangan Keterampilan.

Selain itu, ditemukan beberapa referensi mengenai Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. Dari data yang telah di ekstrasi, ditemukan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0 yaitu perubahan nilai dan moralitas, ketersediaan sumber daya dan kurikulum, radikalisme dan ekstrimisme, keterbatasan

dalam pengembangan keterampilan, tantangan globalisasi, serta persepsi negatif terhadap agama.

Selanjutnya, ditemukan bahwa reorientasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0 merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa Pendidikan Agama Islam tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam reorientasi pendidikan Islam di era ini: intergrasi teknologi dalam pembelajaran, pembaruan kurikulum, pengembangan keterampilan abad-21. Pendidikan karakter dan moral, Pendidikan inklusif, peningkatan kualitas guru, serta kolaborasi dengan pihak lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan diatas, ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yaitu:

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran
   Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran agama Islam sangat penting. Penggunaan platform e-learning dan aplikasi mobile dapat membantu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, memanfaatkan media sosial untuk diskusi dan interaksi antara siswa dan guru, serta menggunakan video pembelajaran dan konten multimedia, dapat menjelaskan konsep-konsep agama secara lebih menarik (Marlika et al., 2025).
2. Meningkatkan Minat Generasi Muda
   Mengadaptasi metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda diperlukan untuk meningkatkan minat mereka terhadap pendidikan agama. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dapat menjadi solusi. Selain itu, mengadakan seminar, workshop, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengaitkan agama dengan isu-isu sosial dan budaya yang relevan juga dapat membantu (Oktarinda et al., 2024)
3. Menjembatani Kesenjangan Antara Teori dan Praktik
   Pendidikan agama Islam harus menerapkan metode pembelajaran yang mengedepankan praktik nyata. Mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dalam proyek sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama dapat membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Aida, 2024).
4. Pelatihan untuk Pendidik
   Memberikan pelatihan yang memadai bagi pendidik dalam penggunaan teknologi dan metode pengajaran modern sangat penting. Menyelenggarakan workshop dan seminar tentang penggunaan alat digital dan metode pengajaran inovatif dapat meningkatkan kemampuan pendidik (Mustofa et al., 2024).
5. Menjaga Nilai-nilai Agama di Era Digital

Edukasi siswa tentang cara kritis dalam mengakses dan menganalisis informasi yang mereka temui di internet sangat penting. Mengajarkan literasi digital dan etika penggunaan media sosial dalam konteks agama dapat membantu siswa memahami informasi yang mereka terima (Saputra & Murdani, 2023).

6. Menghadapi Perubahan Sosial dan Budaya
   Mendorong siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai agama dalam konteks perubahan sosial yang cepat sangat penting. Mengadakan dialog terbuka tentang perubahan sosial dan bagaimana nilai-nilai agama dapat beradaptasi tanpa kehilangan esensinya dapat membantu siswa (Marlika et al., 2025).
7. Meningkatkan Sumber Daya Pendidikan
   Mengatasi keterbatasan sumber daya di lembaga pendidikan agama Islam memerlukan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan organisasi non-pemerintah dan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan sumber daya. Mengembangkan program penggalangan dana untuk meningkatkan fasilitas dan akses teknologi di lembaga pendidikan juga sangat penting (Oktarinda et al., 2024).

Selain sejumlah solusi di atas, berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai konsep pemecahan masalah sebagaimana berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek
   onsep pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama Islam. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, mereka dapat belajar untuk menerapkan pengetahuan agama dalam konteks sosial yang relevan. Misalnya, siswa dapat melakukan proyek sosial yang berfokus pada kegiatan amal atau pengabdian masyarakat yang mencerminkan ajaran agama (Saputra & Murdani, 2023).
2. Kolaborasi antara Lembaga Pendidikan dan Komunitas
   Membangun kemitraan antara lembaga pendidikan agama Islam dan komunitas lokal dapat memperkuat relevansi pendidikan agama. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang menghubungkan mereka dengan masyarakat, seperti program pengabdian masyarakat atau seminar yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat (Mustofa et al., 2024).
3. Pelatihan Berkelanjutan untuk Pendidik
   Penting untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dalam penggunaan teknologi dan metode pengajaran modern. Program pelatihan ini dapat mencakup workshop, seminar, dan kursus online yang berfokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran agama (Oktarinda et al., 2024).
4. Pengembangan Kurikulum yang Responsif
   Kurikulum pendidikan agama Islam perlu dikembangkan agar responsif terhadap perubahan sosial dan budaya. Kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu kontemporer, seperti pluralisme, toleransi, dan etika digital, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih luas (Marlika et al., 2025).
5. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan platform e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial untuk menyampaikan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Aida, 2024).

6. Edukasi Literasi Digital
   Mengajarkan literasi digital kepada siswa sangat penting untuk membantu mereka menavigasi informasi yang tersedia di internet. Program edukasi yang mengajarkan siswa cara mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dapat membantu mereka menghindari pengaruh negatif dari konten yang tidak sesuai (Saputra & Murdani, 2023).
7. Penggalangan Dana dan Sumber Daya
   Meningkatkan sumber daya pendidikan melalui penggalangan dana dan kerjasama dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah dapat membantu lembaga pendidikan agama Islam mengatasi keterbatasan yang ada. Program penggalangan dana dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas, akses teknologi, dan sumber daya pendidikan lainnya (Aida, 2024).

KESIMPULAN

1. Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pendidikan ini juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghadapi tantangan sosial yang kompleks.
2. Tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan mengatasi tantangan ini, Pendidikan Agama Islam dapat berperan lebih efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat di era Society 5.0.
3. Reorientasi Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 memerlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif. Dengan mengintegrasikan teknologi, memperbarui kurikulum, dan fokus pada pengembangan keterampilan serta karakter, pendidikan Islam dapat berperan lebih efektif dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Reorientasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan agama, tetapi juga akan memperkuat peran agama dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, A. N. (2024). Peran Pesantren Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Kota Semarang). *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 155–162.

Al-Azizi, A. S. (2017). *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam*. Noktah.

Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia).

Mardani, D. A., & Abduh, M. (2022). Agama dan Dakwah Digital: Membentuk Karisma Online melalui Personal Minning. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, *11*(2), 135. https://doi.org/10.14421/inright.v11i2.2717

Mardani, D. A., & dkk. (2019). *Prespektif Pendidikan di Indonesia* (D. Tesniyadi (ed.)). Media Edukasi Indonesia.

Mardani, I. S. M. A. (2025). *Artificial Intelligence Dan Pendidikan Pendidikan Islam: Pendekatan Etis Implementatif*. *6*(1), 1–23.

Marlika, T., Nikmah, N. A., & Mulyana, A. (2025). Tantangan dan Dinamika Perubahan Sosial Dalam Pendidikan di Era Modern. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *14*(1), 727–740.

Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.

Mustofa, I., Yusuf, A., Firmansah, D., & Afham, M. A. (2024). The Transformation of Islamic Education in the Digital Era: Utilizing Technology for Instilling Islamic Values. *Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal*, *1*(4), 62–82.

Oktarinda, M. I. A., Heraziza, D. P., Prasetya, V. R., & Sari, Y. (2024). Proses Komunikasi Transendental melalui Media Alquran Digital di Lingkungan Masyarakat Perumahan Islamic Village Kota Tangerang. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *8*(1), 308–315.

Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, *3*(2), 78–91. https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88

Saputra, M., & Murdani, M. (2023). Society 5.0 sebagai Tantangan Terhadap Pendidikan Islam. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 132–145. https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.158

Wahidah, A., & Ashari, Y. (2023). Perencanaan Pengembangan Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Era 5.0. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(2), 11–21.